

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LatarBelakang**

Indonesia adalah negara yang berbasiskan pertanian. Hal ini didukung oleh letak negara yang berada di jalur khatulistiwa, dimana curahan sinar matahari diperoleh sepanjang tahun. Pertanian di Indonesia saat ini berkembang lambat, salah satu penyebabnya ialah semakin terbatasnya lahan pertanian di Indonesia, selain itu anggapan masyarakat bahwa bertani ialah pekerjaan kaum kelas bawah juga berperan menghambat perkembangan pertanian di Indonesia, untuk itu dibutuhkan penyuluh sebagai motivator dan rekan dalam membangun pertanian Indonesia, sungguh ironis melihat Indonesia dengan kekayaan alamnya harus mengimpor bahan pangan dari negara lain. Dapat dikatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan pertanian Indonesia, salah satu faktornya ialah berkaitan dengan kegiatan penyuluhan dan tentu saja melibatkan penyuluh (Deptan, 2009: 8).

Keberhasilan dibidang pertanian tidak lepas dari dukungan para penyuluh pertanian. penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian. Penyuluh pertanian bekerja bersama petani agar mereka mampu mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu bertanilebihbaik, berusaha tani lebih baik, dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut (Mushero, 2008).

Pertanian dalam arti luas meliputi sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk pemenuhan pangan dan gizi serta menambah pendapatan masyarakat. Pengembangan pembangunan sektor pertanian dengan sistem agribisnis merupakan salah satu wujud dari pembangunan

sektor pertanian, melalui sistem agribisnis diharapkan mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, produktivitas, pemasaran, dan efisiensi usaha pertanian baik yang dikelola secara mandiri maupun secara kemitraan. Pembangunan dan modernisasi pertanian di negara-negara yang sedang berkembang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan produksi, peningkatan pendapatan petani, dan menyediakan pasar bagi produksi sektor industri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, dan menciptakan tabungan bagi pembangunan (Soekartawi, 2002).

Dalam Pasal 1 ayat (2) UU No.16/2006 yang dimaksud dengan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar petani mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama kegiatan pertanian, perikanan dan kehutanan merupakan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolahan ikan, beserta keluarga intinya.

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijakan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian dilain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima dan menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan petani (Ilham, 2010: 1). Penyuluhan akan dikatakan berhasil, apabila telah terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari sasaran sehingga akan tercipta kesejahteraan bagi sasaran penyuluhan tersebut. Untuk mendukung terciptanya kegiatan penyuluhan yang berhasil maka perlu dilakukan persiapan sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan. Tidak hanya itu saja, untuk mendukung kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai *edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi*, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasihat

petani (Mardikanto, 2009:30) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya

kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama (Mosher, 2001).

Desa Oenenu Utara merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Bikomi Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Kelompok tani di Desa ini berjumlah 8 kelompok tani, jumlah penyuluh yang mengkoordinir berjumlah 2 orang. Melalui penyuluhan pertanian yang diadakan, pemerintah sudah berusaha untuk memberikan bantuan dengan memberikan penyuluhan lewat para penyuluh. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap manfaat dan keunggulan dari peran penyuluh.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji tentang persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan didalamnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah yang telah diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bikomi Tengah.

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja penyuluh di Kecamatan Bikomi Tengah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bikomi Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh di Kecamatan Bikomi Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan bagi pemerintah dan penyuluh pertanian di Kecamatan Bikomi Tengah.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.